
**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jaring-Jaring Balok
Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Media Kardus Berbentuk
Balok di Kelas V SDN 03 Halaban**

Mesrawati

UPTD SD NEGERI 03 HALABAN
Email: mesrawati0508@gmail.com

Abstrak

Dari fakta / data yang diperoleh darisiswa kelas V SDN 03 Halaban bahwa pada saat pembelajaran jaring-jaring balok banyak siswa yang pasif, peserta didik kurang berminat dalam proses pembelajaran, dari 15 orang siswa hanya 6 orang yang nilainya sama / diatas KKM (75), media yang dipakai peneliti model balok 1 buah dan metode yang digunakan ceramah, mengamati dan pemberian tugas. Berdasarkan fakta / data tersebut peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses penggunaan metode demonstrasi dan alat peraga yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui proses beralur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Dari analisis data diketahui bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Pada pra siklus jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 40%. Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan mengalami kenaikan menjadi 73,33% dan terlihat lagi setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan langkah-langkah dan metode perbaikan, hasil yang diperoleh peserta didik meningkat hingga mencapai nilai yang diharapkan oleh seorang pendidik yakni mencapai(86,67%), Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dan alat peraga yang optimal dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa Kelas V SDN 03 Halaban pada pembelajaran Matematika konsep jaring-jaring balok.

Kata kunci : *Metode demonstrasi ,Hasil belajar ,Siswa Kelas V*

Abstract

From the facts/data obtained from class V students at SDN 03 Halaban that when learning block nets many students were passive, students were less interested in the learning process, out of 15 students only 6 had scores equal to/above the KKM (75), The media used by the researcher was a 1 block model and the methods used were lectures, observing and giving assignments. Based on these facts/data, the researcher conducted Classroom Action Research which aims to describe the process of using demonstration methods and teaching aids that can improve student learning outcomes. The Classroom Action Research procedure is carried out through a flow process consisting of 4 stages, namely: 1) Planning, 2) Implementation 3) Observation, and 4) Reflection. From data analysis it is

known that in each cycle there is an increase in the completeness of student learning outcomes. In the pre-cycle the number of students who achieved completeness was only 40%. In cycle I, students who achieved completeness experienced an increase to 73.33% and it was seen again that after learning improvements were made in cycle II using improvement steps and methods, the results obtained by students increased until they reached the value expected by an educator, namely achieving (86.67%), Based on the results of data analysis, this research can be concluded that the optimal use of demonstration methods and teaching aids can increase the activity and learning outcomes of Class V students at SDN 03 Halaban in learning Mathematics with the concept of block nets.

Keywords: *Demonstration method, Learning outcomes, Class V students*

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional pemerintah mendirikan lembaga pendidikan mulai dari Pendidikan Dasar sampai Perguruan Tinggi. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional (Meert 2018) Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Untuk itu ada beberapa komponen yang terlihat didalamnya antara lain kurikulum, tenaga pengajar dan peserta didik. Sebagai tenaga pendidik, guru bertugas memberikan bekal pengetahuan yang luas, membentuk sikap dan perilaku yang baik dan melatih peserta didik menjadi orang yang terampil dalam segala bidang. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran atau mampu menyajikan secara tepat tetapi juga mampu melihat / menilai kerjanya sendiri (Wardani dkk. 2003:24)

Untuk memenuhi harapan tersebut, guru sebaiknya mampu menilai kinerjanya sendiri sebagai guru dalam mengajar di kelas, dimana kinerjanya tersebut berkaitan dengan kualitas intruksional yang dimiliki guru dalam mengajar. Penilaian kinerja ini melalui refleksi dan perbaikan pembelajaran menggunakan kaidah-kaidah penelitian yang dilaksanakan dalam lingkup kelasnya sendiri yang disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas dan akhirnya dapat meningkatkan mutu proses dan hasil belajar peserta didik. Pada semester 2 tahun pembelajarann 2019/2020 penulis mengadakan perbaikan dalam suatu proses pembelajaran yaitu pembelajaran Eksakta (Matematika) di kelas V Sekolah Dasar. Berangkat dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP Pra Siklus) yang berpedoman pada Standar Kompetensi Dasar, materi pokok tentang jaring-jaring balok. Setelah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan, ternyata dari 15 orang peserta didik hanya 6 orang yang mencapai nilai sama / diatas dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan (75) dan 9 orang yang bernilai dibawah KKM. Hal ini terjadi karena terbatasnya media pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 03 Halaban khususnya di kelas V.

Guru hanya pasrah dengan peralatan sekolah yang serba kekurangan. Selain itu pada saat proses pembelajaran matematika guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan belum berfungsi sebagai fasilitator/pembimbing bagi peserta didik. apabila hal tersebut dibiarkan berlarut-larut, maka dapat berakibat pada kurangnya motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran matematika sehingga hasil belajar peserta didik tetap saja belum sesuai dengan yang diharapkan.

Menghadapi satu kenyataan di atas penulis merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas dan merancang program perbaikan, baik pada rencana pembelajaran maupun pada proses pembelajaran. dalam rencana pembelajaran bidang studi Matematika pada Kompetensi Dasar "Menentukan jaring-

jaring berbagai bangun ruang sederhana”,menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan peserta didik terhadap hasil belajar yang di harapkan,hanya 6 dari 15 peserta didik kelas V SDN 03 Halaban yang mencapai tingkat penguasaan nilai sama / diatas dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan (75). Berdasarkan hasil refleksi diri dan hasil diskusi bersama supervisor 2 terhadap rencana dan pelaksanaan pembelajaran maka dapat diidentifikasi kekurangan serta kelebihan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil diskusi terungkap beberapa permasalahan antara lain: a) Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran. b) Metode yang digunakan guru kurang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah c) Guru tidak melibatkan peserta didik dalam menggunakan alat peraga d) Kurangnya motivasi terhadap peserta didik e) Dalam kerja kelompok tidak menggunakan LKS f) Peserta didik merasa takut dalam menjawab ataupun bertanya dalam proses belajar-mengajar. G) Guru kurang membimbing siswa peserta didik pemecahan soal. H) Banyak kekurangan pengetahuan guru dalam menyusun langkah-langkah pembelaran. i) Pengelolaan waktu yang kurang efisien.

Menurut Gagne (1985), bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian belajar tersebut terdapat tiga atribut belajar yaitu : proses, perubahan perilaku dan pengalaman : Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif. Hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai (sikap) Belajar adalah mengalami, dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Contoh lingkungan fisik adalah buku, alat peraga, dan alam sekitar. Contoh lingkungan sosial, antara lain guru, siswa, pustakawan, dan kepala sekolah. Lingkungan pembelajaran yang baik adalah lingkungan yang memicu dan menantang siswa belajar. Guru yang mengajar tanpa menggunakan alat peraga kurang memicu siswa belajar lebih giat.

Prinsip belajar merupakan ketentuan atau hukum yang harus dijadikan pegangan didalam pelaksanaan kegiatan belajar. Sebagai suatu hukum, prinsip belajar akan sangat menentukan proses dan hasil belajar. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas. Motivasi belajar berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang sedang belajar itu sendiri. 2) Perhatian Perhatian erat kaitannya dengan motivasi bahkan tidak dapat dipisahkan. Perhatian ialah memusatkan energi psikis (pikiran dan perasaan) terhadap suatu objek Belajar adalah aktivitas, yaitu aktivitas mental dan emosional Siswa perlu dengan segera mengetahui apakah yang ia lakukan didalam proses pembelajaran atau yang ia peroleh dari proses pembelajaran tersebut sudah benar atau salah. Ada 4 pilar belajar yang dikemukakan oleh UNESCO, yaitu : 1) Learning to know, yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa menguasai tehnik menemukan pengetahuan dan bukan semata-mata hanya memperoleh pengetahuan 2) Learning to do, adalah pelajaran untuk mencapai kemampuan melaksanakan controlling, monitoring, maintening, designing, organizing. Belajar dengan melakukan sesuatu dalam potensi yang konkret, tidak hanya terbatas pada kemampuan mekanistik, melainkan juga meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain serta mengelola dan mengatasi konflik. 3) Learning to live together, yaitu membekali kemampuan untuk hidup bersama dengan orang lain yang berbeda dengan penuh toleransi, saling pengertian dan tanpa prasangka 4) Learning to be, adalah keberhasilan pembelajaran yang didukung oleh keberhasilan 3 pilar diatas, sehingga siswa menjadi manusia yang mampu mengenal dirinya, berkepribadian mantap, mandiri, memiliki kemampuan emosional dan intelektual yang mampu mengendalikan dirinya dengan konsisten yang disebut emotional

intelligence (kecerdasan emosi) Sebagai guru seharusnya dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif. Pembelajaran yang kreatif adalah anak terlibat secara aktif dan ingin mendalami apa yang dipelajarinya. Belajar kreatif tidak hanya berkaitan dengan perkembangan kognitif (penalaran) tetapi juga berkaitan dengan penghayatan pengalaman belajar yang menyenangkan.

METODE

Melalui PTK yang dilakukan guru mendapat kesempatan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri. Selain itu proses belajar yang guru rancang sudah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Karena hasil belajar adalah hasil diperoleh dari proses belajar, Prayetno (1973) mendefinisikan hasil belajar sebagai suatu yang diperoleh, dikuasai atau merukan hasil adanya proses belajar. Guru telah menyadari peranannya dalam kegiatan pembelajaran sebagai pengajar ataupun sebagai pengelola kelas. Guru telah mampu merancang rencana pembelajaran secara sistematis dan lebih terurai. Dalam proses pembelajaran guru hendaklah menggunakan media pembelajaran seoptimal mungkin karena lingkungan pembelajaran yang baik adalah lingkungan yang memicu dan menantang siswa belajar. Guru yang mengajar tanpa menggunakan alat peraga kurang memicu siswa belajar lebih giat. Peneliti sudah berupaya menciptakan pembelajaran yang kreatif dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif adalah anak terlibat secara aktif dan ingin mendalami apa yang dipelajarinya. Dengan penggunaan metode demonstrasi oleh peneliti peserta didik bisa memahami dan menguasai konsep-konsep materi pembelajaran yang diberikan. Karena keunggulan metode mengajar demonstrasi adalah : a) Siswa-siswa dapat memahami bahan pelajaran sesuai dengan objek yang sebenarnya b) Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa c) Dapat melakukan pekerjaan berdasarkan proses yang sistematis d) Dapat mengetahui hubungan yang struktural atau urutan objek e) Dapat melakukan perbandingan dari beberapa objek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran 1) *Pra Siklus*, a) Perencanaan (persiapan) Kegiatan yang dilaksanakan sebagai persiapan untuk pelaksanaan penelitian adalah : Mempersiapkan bahan pengajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dalam RPP. Mempersiapkan soal-soal tes mencakup materi yang akan dikerjakan peserta didik. b) Pelaksanaan Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan : Dalam penyampaian materi setiap pertemuan dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu pembelajaran awal (kegiatan awal), pertengahan pembelajaran (kegiatan inti), akhir kegiatan (penutup). Tahap awal pembelajaran (kegiatan awal) meliputi : Mengkondisikan kelas, berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik, apersepsi : bertanya jawab tentang sifat-sifat bangun ruang balok, menyampaikan SK /KD, menyampaikan tujuan pembelajaran Tahap pertengahan pembelajaran (kegiatan inti) meliputi Meminta peserta didik mengeluarkan bangun balok yang sudah di tugaskan pada pertemuan sebelumnya Peserta didik dengan bimbingan guru menggunting beberapa rusuk balok sehingga membentuk jaring-jaring balok Peserta didik mengamati dan mengidentifikasi berbagai macam jaring- jaring balok yang terbentuk, Meminta peserta didik menggambar jaring-jaring balok (LKS) , Memberikan penguatan pada materi yang ingin di capai , Meluruskan kesalahan-kesalahan yang ada saat proses Memberikan penghargaan pada peserta didik yang aktif, Tahap akhir pembelajaran (kegiatan akhir) Merupakan kegiatan merangkum materi, memfokuskan perhatian siswa terhadap hal penting, dan untuk mengetahui target pencapaian indikator keberhasilan, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada pelaksanaan perencanaan pembelajaran. Memberi tes akhir pada siswa dan guru mengoreksi tes yang telah dilaksanakan. Diakhiri kegiatan siswa diberi tugas untuk membuat kesimpulan

sendiri sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian dikumpulkan Pengamatan Pra Siklus Peneliti merasa bahwa proses pembelajaran matematika pada Pra Siklus belum bisa dikatakan baik, karena hasil belajar siswa belum maksimal, terbukti tingkat ketuntasannya 40 % dengan KKM 75. Penelitian ini mengumpulkan data dengan teknik observasi siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan secara tulisan dan hasil belajar siswa melalui tes. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika untuk mencapai hasil belajar perbaikan yaitu siswa mengurutkan bilangan bulat. Pengamatan yang dilakukan pada Pra Siklus yakni jumlah siswa yang dapat mencapai ketuntasan hanya 6 orang sedangkan yang tidak tuntas 9 orang. Refleksi Pra Siklus Refleksi terhadap perencanaan dilihat dari hasil belajar pada Pra siklus diketahui bahwa perencanaan pembelajaran terlaksana belum baik / guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan alat peraga hanya 1 dipegang oleh guru, serta RPP yang belum sempurna.

Tabel Nilai Matematika Kelas V Pra siklus

No.	Nama Siswa	Hasil yang Diperoleh		
		Sebelum	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Miftahul Jannah	40		√
2	Alfajri	80	√	
3	Aprilia Zainab	60		√
4	Muhammad Ilham	40		√
5	Dimas Saputra	60		√
6	Jesi Rahmadani	40		√
7	Muhammad Saputra	80	√	
8	Nada Wulan Sari	40		√
9	Nurul Khairun Nisa	80	√	
10	Rahmatul Nafila	80	√	
11	Silvi Fauziah	60		√
12	Vivi Febrina	40		
13	Wegi Ananda	80	√	
14	Zahran Aziz	80	√	
15	Rahmat Angga Putra	40		
KKM		75		
Jumlah Nilai		900		
Rata-Rata Kelas		60		
Nilai Tertinggi		80		

Nilai Terendah	40		
% Ketuntasan	40%		
% Ketidak Tuntasan	60%		

Rentangan Nilai Matematika Kelas V Pra Siklus

No.	Rentangan nilai	Pra Siklus
1.	0-74	9
2.	75-100	6
	Jumlah	15

Tabel Nilai Matematika Kelas V Siklus I

No.	Nama Siswa	Hasil yang Diperoleh		
		Sebelum Perbaikan	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Miftahul Jannah	60		√
2	Alfajri	80	√	
3	Aprilia Zainab	80	√	
4	Muhammad Ilham	80	√	
5	Dimas Saputra	80	√	
6	Jesi Rahmadani	40		√
7	Muhammad Saputra	100	√	
8	Nada Wulan Sari	60		√
9	Nurul Khairun Nisa	80	√	
10	Rahmatul Nafila	80	√	
11	Silvi Fauziah	80	√	
12	Vivi Febrina	60		√
13	Wegi Ananda	80	√	
14	Zahran Aziz	80	√	
15	Rahmat Angga Putra	80	√	
KKM		75		
Jumlah Nilai		1120		
Rata-Rata Kelas		74,67		
Nilai Tertinggi		100		

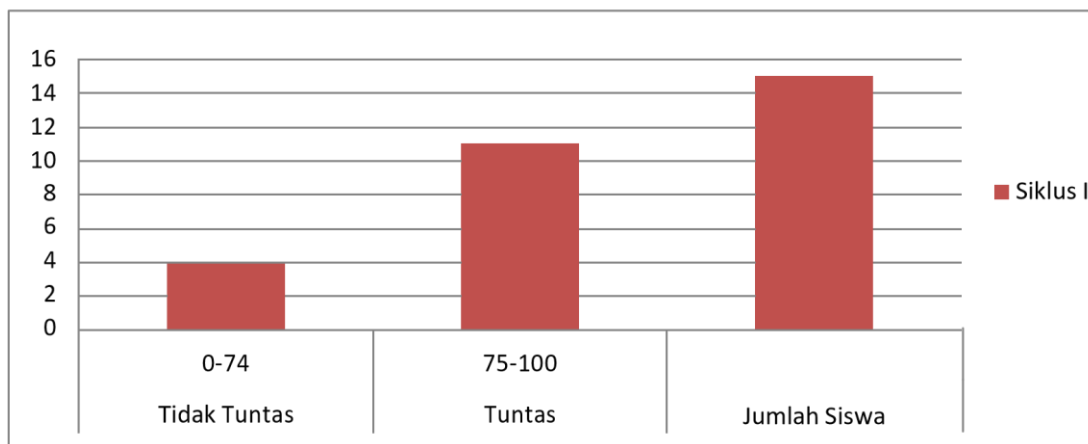
Nilai Terendah	40		
% Ketuntasan	73,33 %		
% Ketidak Tuntasan	26,67%		

S

Rentangan Nilai Matematika Kelas V Siklus 1

No.	Rentangan nilai	Siklus I
1.	0-74	4
2.	75-100	11
	Jumlah	15

Grafik Nilai Matematika Kelas V Siklus I



Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa perolehan nilai pada siklus I antara lain adalah jumlah siswa kelas V 15 orang, yang mendapat nilai dibawah KKM ada 4 orang sedangkan yang mendapatkan nilai diatas KKM 11 orang dengan rata-rata kelas 74,67 persentase ketuntasan 73,33% dan persentase yang tidak tuntas 26,67% , nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100. **Siklus II** Untuk siklus II Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator maupun materi, dan alat peraga yang digunakan sama dengan siklus I, namun yang di perbaiki adalah mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran, dan meningkatkan partisipasi peserta didik secara menyeluruh Dalam perencanaan peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang berdasarkan dari temuan di siklus I. Dalam rencana perbaikan pembelajaran sudah kelihatan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang disusun dalam RPP. Kegiatan awal dimulai dari pengondisian kelas, apersepsi bertanya jawab tentang sifat-sifat bangun ruang balok, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran Kegiatan inti dimulai dari peserta didik mengamati kardus balok yang mereka punya, bertanya jawab menunjukkan bagian-bagian balok (sisi, rusuk dan sudut, peserta didik dengan bimbingan guru menggunting beberapa rusuk balok sehingga membentuk jaring-jaring balok, peserta didik mengamati berbagai macam jaring-jaring balok yang terbentuk, bersama guru peserta didik bertanya jawab tentang jaring-jaring yang telah dibentuk, peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian jaring-jaring balok, peserta didik mengerjakan LKS

tentang jaring-jaring balok dan memberikan penguatan pada materi yang ingin di capai. Kegiatan penutup peserta didik bersama guru menyimpulkan pelajaran, peserta didik mengerjakan tugas evaluasi dan pemberian tindak lanjut Pengamatan terhadap tindakan penggunaan metode, latihan dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai terakhir. Setelah pengamatan berlangsung, peneliti merasa bahwa proses pembelajaran matematika pada siklus II sudah baik. Dalam penggunaan metode dan media sudah mengarah pada keaktifan siswa. Dan hasil belajar siswa maksimal, terbukti tingkat ketuntasannya 86,67 dengan KKM 75. Penelitian ini mengumpulkan data dengan teknik observasi siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan secara tulisan dan hasil belajar siswa melalui tes. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika untuk mencapai hasil belajar perbaikan yaitu siswa menentukan dan membuat gambar jaring-jaring balok. Setelah diadakan perbaikan terhadap pelajaran sesuai dengan masalah yang disampaikan maka kemampuan siswa dalam menerima pelajaran mengalami kemajuan dan semangat siswa sudah mulai meningkat. Siswa mulai aktif dalam proses pembelajarandan juga dapat dilihat dari kemampuan siswa menyelesaikan evaluasi yang diberikan pada tahap akhir pembelajaran. Yang mula-mula nilai anak rata-rata 60,00 setelah perbaikan I rata-rata meningkat 74,67 dan dilanjutkan ke siklus II nilai siswa sudah bisa dikatakan sangat baik dengan rata-rata 93,33 dengan ketuntasan 86,67%

TABEL NILAI MATEMATIKA KELAS V SIKLUS II

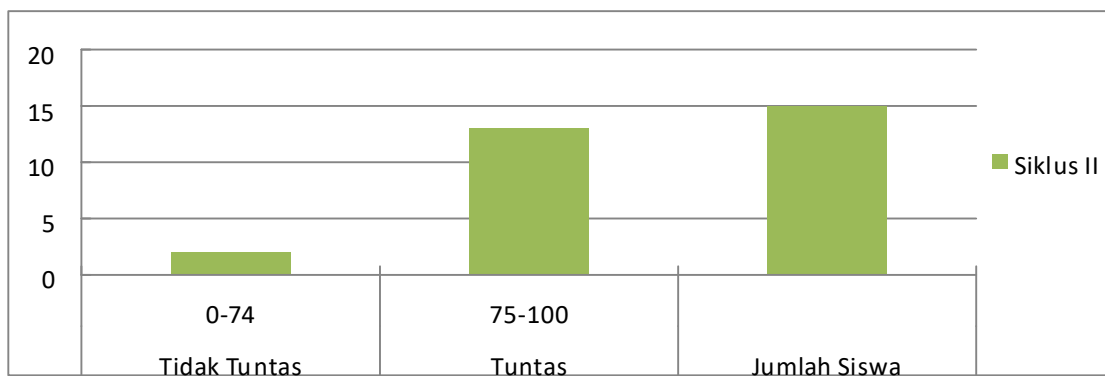
No.	Nama Siswa	Hasil yang Diperoleh		
		Sebelum Perbaikan	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Miftahul Jannah	60		√
2	Alfajri	100	√	
3	Aprilia Zainab	100	√	
4	Muhammad Ilham	80	√	
5	Dimas Saputra	80	√	
6	Jesi Rahmadani	80	√	
7	Muhammad Saputra	100	√	
8	Nada Wulan Sari	80	√	
9	Nurul Khairun Nisa	100	√	
10	Rahmatul Nafila	100	√	
11	Silvi Fauziah	80	√	
12	Vivi Febrina	80	√	
13	Wegi Ananda	100	√	

14	Zahran Aziz	100	√	
15	Rahmat Angga Putra	60		√
KKM		75		
Jumlah Nilai		1400		
Rata-Rata Kelas		93,33		
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		60		
% Ketuntasan		86,67 %		
% Ketidak Tuntasan		13,33 %		

Rentangan Nilai Matematika Kelas V Siklus II

No.	Rentangan nilai	Siklus II
1.	0-74	2
2.	75-100	13
	Jumlah	15

Grafik Nilai Matematika Kelas V S iklus II



Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat, bahwa perolehan nilai pada siklus II dengan jumlah siswa kelas V 15 orang, yang mendapat perolehan nilai di bawah KKM 2 orang, sedangkan yang memperoleh nilai di atas KKM 13 orang. Nilai rata-rata 93,33 persentase ketuntasan 86,67%, nilai terendah 60, nilai tertinggi 100.

**Rekapitulasi Nilai Matematika Kelas V Pra Siklus, Siklus I, Siklus II SDN 03 Halaban Tahun
Pelajaran 2018 / 2019**

No	Nama Siswa	Hasil Yang Diperoleh								
		Nilai	Tuntas	T. tuntas	Nilai	Tuntas	T.tuntas	Nilai	Tuntas	T.tuntas
1	Miftahul Jannah	40		√	60		√	60		√
2	Alfajri	80	√		80	√		100	√	
3	Aprilia Zainab	60		√	80	√		100	√	
4	Muhammad Ilham	40		√	80	√		80	√	
5	Dimas Saputra	60		√	80	√		80	√	
6	Jesi Rahmadani	40		√	40		√	80	√	
7	Muhammad Saputra	80	√		100	√		100	√	
8	Nada Wulan Sari	40		√	60		√	60		√
9	Nurul Khairun Nisa	80	√		80	√		100	√	

10	Rahmatul Nafila	80	√		80	√		100	√	
11	Silvi Fauziah	60		√	80	√		80	√	
12	Vivi Febrina	40			60		√	80	√	
13	Wegi Ananda	80	√		80	√		100	√	
14	Zahran Aziz	80	√		80	√		100	√	
15	Rahmat Angga Putra	40			80	√		80	√	
	KKM	75			75			75		
	Jumlah Nilai	900			1120			1400		
	Rata-Rata Kelas	60			74,67			93,33		
	Nilai Tertinggi	80			100			100		
	Nilai Terendah	40			40			60		
	% Ketuntasan	40%			73,33 %			86,67 %		
	% Ketidak Tuntasan	60%			26,67 %			13,33 %		

Rentangan Nilai Matematika Kelas V Pra siklus, siklus I, siklus II

No.	Rentangan Nilai	Sebelum Perbaikan	Siklus I	Siklus II
1.	0-74	9	4	2
2.	75-100	6	11	13
	Jumlah	15	15	15

Grafik Rekapitulasi Nilai Matematika Kelas V Pra siklus, siklus I, dan siklus II



Dari hasil perbaikan dan penelitian yang telah dilakukan bahwa penggunaan metode demonstrasi dan alat peraga kardus balok mendukung proses pembelajaran di kelas V SDN 03 Halaban tentang materi jaring-jaring balok. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari perbaikan pembelajaran tersebut adalah : 1) Dengan menggunakan metode demonstrasi dan alat peraga kardus berbentuk balok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Halaban 2) Penulis dapat meningkatkan keprofesionalannya dalam menggunakan metode demonstrasi 3) Penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran. 4) Peserta didik sangat termotivasi dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran 5) Dengan metode dan alat peraga yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran matematika, hal ini terlihat pada meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa dari setiap siklus. 6) Dengan metode dan alat peraga yang tepat peserta didik akan merasa senang dalam belajar dan tidak terbebani, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM) 7) Peran serta siswa dalam pembelajaran tidak terlepas dari beberapa hal yang mendukung pembelajaran antara lain:metoda,alat bantu,bimbingan,strategi penulis dalam mengajar. 8) Selayaknya penulis selalu melaksanakan refleksi diri untuk mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan di kelas yang berdampak positif atau negatif terhadap hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Meert, Joseph G. 2018. "Jurnal Pendidikan."

Pengaruh Model Kooperatif Berbantuan Media Video Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa SMA Swasta Gajah Mada Medan T.P 2018/2019

Rameyanti Tampubolon, Richie Erina, Nani Sri Rezeki, Fidelius Laia, Slamet Exact Mendik

Hia)2020 Bandung: Remaja Rosdakarya. Ngalimun. 2017 Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta:Aswanja